

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1 SD

Hefi Yuli Aida Nur Rofiqoh ¹, Sri Estu Winahyu ^{2*}

¹ PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,

² Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: sri.estu.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i12025p63-73

Kata kunci

PjBL
hasil belajar
bahasa Indonesia
siswa kelas 1
pembelajaran inovatif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan, semangat, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengamati bagaimana PBL dapat merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman mereka dalam aspek linguistik, seperti membaca dan menulis. Melalui pengamatan langsung, wawancara, dan pengumpulan data dari kuesioner, peneliti mengevaluasi perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi bahasa yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan yang mendalam mengenai manfaat konkret penerapan PBL, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah dasar, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan pribadi siswa, dengan motivasi belajar menjadi aspek fundamental yang tidak bisa diabaikan. Motivasi dianggap sebagai faktor krusial dalam mendorong proses belajar, memengaruhi sikap dan karakter siswa selama kegiatan pendidikan berlangsung (Putri, Kurniawan, & Nuraini, 2024; Zahirah, 2024). Terutama dalam konteks meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman berbahasa, peran motivasi tidak dapat dianggap remeh. Pendidik berupaya untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif seperti berbasis proyek muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa dan memaksimalkan hasil belajar dalam ranah pendidikan dasar, kelas satu merupakan lingkungan pembelajaran yang mendasar di mana siswa memulai perjalanan pendidikan mereka (Rohman, Rahman, & Damayanti, 2022). Pentingnya membangun fondasi pendidikan yang kuat selama tahap formatif ini, yang paling utama kemampuan berbahasa seperti Bahasa Indonesia yang penting untuk komunikasi dan literasi. Kemampuan membaca dan memahami teks adalah landasan keberhasilan akademis, sehingga penting bagi pendidik untuk menjelajahi metodologi pengajaran yang beragam yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dan menumbuhkan minat belajar.

Salah satu model pengajaran inovatif yang semakin populer di lingkungan pendidikan adalah *Project Based Learning* (Akbar, et al. 2023). Pendekatan ini menekankan pembelajaran langsung dan berbasis pengalaman, di mana siswa aktif terlibat dalam proyek dunia nyata untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep akademis (Dewi, et al, 2024). Dengan menyerap siswa dalam proyek kolaboratif yang membutuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan penting untuk pembelajaran seumur hidup dan kesuksesan.

Berbagai penelitian terbaru telah menunjukkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Wildayati & Kustiawan (2024) mengkaji penggunaan media puzzle sebagai alat pembelajaran kreatif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD, yang menunjukkan bahwa media berbasis permainan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan serta hasil akademis mereka. Selain itu, Adnan & Adi (2024) meneliti implementasi media Quizizz pada materi teks berita di kelas 7 SMP, yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era Society 5.0, berkat interaktivitas dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform digital tersebut. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media dan teknologi dapat memotivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademis mereka.

Selain itu, penerapan *Project Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif siswa. Mungzilina et al. (2018) meneliti penerapan PBL di kelas 2 SD, yang berhasil meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa, karena model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah nyata. Munawaroh (2020) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD, dengan mendorong keterlibatan siswa dalam proyek yang berbasis pada dunia nyata. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa yang penting untuk pembelajaran seumur hidup.

Penelitian terbaru oleh Arief et al. (2025) lebih lanjut mendalami penerapan model *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Mereka menemukan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis siswa, tetapi juga mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan kerjasama tim yang lebih baik di antara siswa. Temuan ini semakin memperkuat argumen bahwa PBL adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan penting di luar konteks akademis. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang, dengan tujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut tentang penerapan strategi pedagogis inovatif yang dapat meningkatkan prestasi akademis dan motivasi siswa di lingkungan sekolah dasar.

Dalam konteks ini, penelitian ini menggali implementasi model pembelajaran yang mengintegrasikan proyek untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, keterampilan membaca, serta kinerja akademis secara keseluruhan. Dengan fokus pada pendidikan di kelas satu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak *Project Based Learning* (PBL) terhadap motivasi siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan pencapaian akademis dalam ranah pembelajaran bahasa. Melalui desain penelitian yang

terstruktur dan evaluasi yang ketat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang implikasi praktis integrasi PBL ke dalam kurikulum pendidikan dasar.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat yang signifikan bagi pengembangan praktik pedagogis di sekolah dasar. Dengan mengkaji pengaruh pendekatan pembelajaran berbasis proyek terhadap pengalaman belajar siswa, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana strategi pengajaran yang inovatif dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta membangun keterampilan abad 21 pada siswa, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kerja tim. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan model PBL, serta memupuk budaya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini mengintegrasikan pendekatan yang signifikan untuk menyelidiki implementasi Model Pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh sosial budaya peserta didik yang memengaruhi proses pembelajaran. Pemahaman tentang umpan balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Studi kasus digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman belajar siswa dan efektivitas penerapan Model Pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini melibatkan tujuh siswa kelas 1 yang dipilih berdasarkan kriteria kesulitan dalam literasi membaca. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa serta analisis terhadap permasalahan dalam penyampaian materi oleh guru. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta respons mereka terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Kuesioner juga disebar kepada siswa untuk mengevaluasi tingkat motivasi belajar mereka sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran berbasis proyek. Data yang diperoleh dari instrumen observasi dan kuesioner akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dalam pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis tematik terhadap data untuk menemukan poin utama, tema, dan isu yang muncul sehubungan dengan implementasi Model Pembelajaran berbasis proyek. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang kohesif tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menyusun temuan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas Model Pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan kelas 1 di SDN Kiduldalem 2. Penelitian ini sejalan dengan studi-studi terbaru yang menunjukkan efektivitas penggunaan pendekatan berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis (Arief et al., 2025; Nikmah & Andriani, 2023). Terakhir, temuan penelitian akan disajikan dalam bentuk laporan yang mendetail, mencakup deskripsi hasil analisis data dan interpretasi temuan. Laporan ini akan menjadi landasan untuk mendiskusikan implementasi praktis dari model pembelajaran berbasis proyek dan memberikan panduan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang secara signifikan lebih baik dalam belajar Bahasa Indonesia setelah menerapkan Model

Pembelajaran Berbasis Proyek. Siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran berkat pendekatan yang berfokus pada proyek nyata. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan membaca permulaan, setelah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Selain itu, data dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk membaca, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik selama proses belajar. Selama proses observasi, ditemukan bahwa ketika model pembelajaran berbasis proyek diterapkan, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan berkolaborasi. Guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan diskusi kreatif, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mendorong siswa untuk belajar Bahasa Indonesia sangat penting.

Beberapa temuan penting tentang seberapa efektif Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek muncul dari analisis data observasi, wawancara, dan kuesioner. Tema utama yang muncul meliputi peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan keinginan mereka untuk belajar, peningkatan kemampuan membaca, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami peningkatan yang signifikan setelah berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, diskusi membahas masalah dan kesulitan yang mungkin muncul saat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Meskipun model ini sangat bermanfaat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Ini termasuk menyusun kurikulum yang lebih baik, memberikan lebih banyak instruksi kepada guru tentang cara menggunakannya, dan menyesuaikan metode evaluasi agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pendidikan kelas satu, sangat penting untuk mempertimbangkan apakah model pembelajaran berbasis proyek akan terus digunakan dalam kurikulum sekolah. Untuk memastikan bahwa model ini berfungsi dalam jangka panjang, sangat penting untuk membuat rencana tindak lanjut yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berfokus pada hasil untuk siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek dapat meningkatkan hasil belajar bahasa dan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan yang terus berubah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pendidik lain untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Model Pembelajaran Berbasis Project dapat mengubah paradigma pembelajaran konvensional menjadi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Ini dapat dicapai melalui pendekatan yang berfokus pada pengalaman belajar yang berarti dan relevan. Penelitian ini juga memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut tentang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Penelitian mendatang dapat meningkatkan pemahaman kita tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, kemampuan berbahasa, dan hasil belajar mereka secara keseluruhan dengan terus mempelajari potensi dan kelemahan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan manfaat praktis bagi pendidik dan siswa di sekolah dasar, tetapi juga akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulannya, Model berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1. Dengan fokus pada proyek nyata, model ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengoptimalkan keterampilan membaca. Peran guru yang mendukung dan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi model ini. Sekolah dan pendidik dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kelas 1 dengan mempertimbangkan hasil dan saran penelitian ini.

3.1. Peran Guru

Dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek, peran guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan siswa berpartisipasi, dan memberikan bimbingan yang konstruktif (Sholeh, et al. 2024). Guru menginspirasi, memotivasi, dan membimbing siswa dalam proyek pembelajaran. Guru dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa. Mereka dapat membuat pengalaman belajar yang relevan, menantang, dan bermakna yang membantu siswa belajar berpikir kritis, berkolaborasi, dan kreatif. Dengan peran mereka yang proaktif dan mendukung, guru menjadi pendorong utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal.

3.1.1. Peran Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Pertama, guru berperan sebagai desainer pembelajaran, merancang proyek yang sulit dan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan, standar kompetensi, dan kebutuhan siswa ke dalam proyek yang mereka berikan.

Selain itu, guru berfungsi sebagai pembimbing dan pendukung siswa selama proyek. Mereka harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif sepanjang proses pembelajaran. Guru juga harus mendorong diskusi, mendorong kolaborasi antar siswa, dan membantu siswa mengatasi masalah yang muncul selama proyek. Guru dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah, pemecahan masalah, dan kerja sama tim dengan memberikan dukungan yang tepat.

Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator yang memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa dalam menjalani proyek. Mereka harus mampu mengevaluasi hasil kerja siswa berdasarkan kriteria yang jelas, memberikan apresiasi terhadap upaya siswa, dan memberikan saran untuk perbaikan. Dengan peran evaluasi yang baik, guru dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi membantu siswa memahami kemajuan mereka, meningkatkan kualitas karya, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

3.2. Hasil Belajar

Karena siswa terlibat secara aktif dalam proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata, hasil belajar siswa dalam model pembelajaran yang didasarkan pada proyek cenderung lebih luas dan mendalam. Model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual yang kuat dan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

3.2.1. Latar Belakang Peserta Didik

Perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa dipengaruhi oleh hasil belajar yang dihasilkan oleh model pembelajaran berbasis proyek. Dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang menantang, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Hasil belajar yang menyeluruh dan mendalam dari model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, keinginan untuk belajar, dan kemandirian siswa. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya mencerminkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memperkaya aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting untuk pertumbuhan secara keseluruhan peserta.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan latar belakang peserta didik berdasarkan observasi.

Tabel 1. Deskripsi latar belakang peserta didik

Aspek	Deskripsi
Perkembangan Kognitif	Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang menantang. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan kemampuan analitis.
Perkembangan Sosial	Model pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi kolaborasi antar siswa, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, bekerja dalam tim, serta memperbaiki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi.
Perkembangan Emosional	Melalui partisipasi dalam proyek, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman positif yang mendukung perkembangan emosional siswa.
Hasil Belajar yang Menyeluruh	Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga memperkaya aspek sosial, emosional, dan keterampilan hidup yang penting untuk pertumbuhan secara keseluruhan.
Keinginan untuk Belajar	Siswa yang terlibat dalam model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan motivasi dan keinginan untuk terus belajar, mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel ini mencerminkan berbagai aspek perkembangan peserta didik yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

3.2.2. Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Dukungan dari lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek. Keluarga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong, dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang rumit. Dengan memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis, keluarga dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, keluarga juga dapat menjadi mitra dalam memperluas pemahaman siswa tentang konteks proyek, memberikan inspirasi dari pengalaman pribadi atau profesional mereka, dan memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa. Dengan melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat merasakan dukungan yang konsisten dan positif dari lingkungan terdekat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan dukungan dari lingkungan keluarga berdasarkan uraian dukungan keluarga:

Tabel 2. Dekripsi dukungan dari lingkungan keluarga

Aspek Dukungan	Deskripsi
Dukungan Emosional	Keluarga memberikan dukungan emosional dengan memberikan perhatian, empati, dan dorongan positif kepada siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek.
Dukungan Moral	Keluarga memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang rumit, mendorong mereka untuk tetap semangat dalam menghadapi tantangan belajar.
Dukungan Praktis	Keluarga memberikan bantuan praktis, seperti menyediakan sumber daya atau waktu untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan proyek yang ada.
Peran Sebagai Mitra	Keluarga turut serta memperluas pemahaman siswa tentang proyek, dengan memberikan wawasan atau inspirasi berdasarkan pengalaman pribadi atau profesional mereka.
Apresiasi Terhadap Usaha dan Prestasi	Keluarga memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap usaha dan prestasi siswa, yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.
Dampak Positif pada Keterlibatan dan Motivasi	Dukungan keluarga yang konsisten dan positif mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Tabel ini mengilustrasikan peran penting keluarga dalam mendukung hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek.

3.2.3. Faktor Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan sekitar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh model pembelajaran berbasis proyek. Lingkungan sekolah, termasuk fasilitas fisik, dukungan dari staf sekolah, dan budaya pembelajaran yang inklusif, dapat memengaruhi keterlibatan dan motivasi siswa dalam menjalani proyek-proyek. Selain itu, komunitas lokal dan kerjasama dengan institusi atau organisasi di luar sekolah juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata dan memperluas wawasan mereka. Dukungan dari lingkungan sekitar, seperti mentor dari industri atau profesional yang terlibat dalam proyek, juga dapat memberikan inspirasi, bimbingan, dan pengetahuan praktis yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor lingkungan sekitar yang mendukung, siswa dapat merasa didukung, terinspirasi, dan terhubung dengan dunia luar, yang secara positif memengaruhi hasil belajar mereka melalui model berbasis proyek.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 3. Faktor lingkungan apa saja yang berpengaruh pada peserta didik

Faktor Lingkungan	Deskripsi
Lingkungan Sekolah	Fasilitas fisik yang memadai, dukungan dari staf sekolah, dan budaya pembelajaran yang inklusif meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proyek.
Komunitas Lokal dan Kerjasama Eksternal	Kerjasama dengan komunitas lokal dan institusi luar sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata.
Dukungan Profesional dan Mentor	Dukungan dari mentor atau profesional, seperti dari industri, memberikan bimbingan, inspirasi, dan pengetahuan praktis yang memperkaya pengalaman siswa.

Faktor Lingkungan	Deskripsi
Inspirasi dari Lingkungan Sekitar	Lingkungan yang mendukung dan terhubung dengan dunia luar memberikan inspirasi, mendorong keterlibatan lebih dalam proyek-proyek dan meningkatkan hasil belajar.

Tabel ini mengilustrasikan bagaimana berbagai faktor lingkungan sekitar dapat mendukung dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek.

3.3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek telah terbukti menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka melalui proyek-proyek berbasis bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi mereka juga belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif. Pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa, keterampilan komunikasi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menganalisis teks secara kontekstual adalah semua hasil belajar dari pendekatan proyek.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran bahasa dengan situasi nyata, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa dalam berbagai konteks. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, siswa belajar untuk berpikir secara kreatif dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka melalui tulisan dan presentasi lisan. Hasil belajar ini tidak hanya mencerminkan kemajuan akademis siswa dalam penguasaan bahasa, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan persuasif.

Dalam diskusi ini, penting untuk menekankan peran guru dalam membantu siswa belajar Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran berbasis proyek. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai mentor dan membantu siswa dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang bermanfaat. Guru dapat membuat proyek yang menarik dan relevan serta memberikan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dengan memahami gaya dan kebutuhan belajar siswa. Dukungan guru yang proaktif dan berorientasi pada siswa adalah kunci keberhasilan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek.

3.3.1. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Belajar dengan Mengimplementasikan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk beberapa faktor. Pertama, keterlibatan siswa dalam proyek berbasis bahasa yang menantang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan keterampilan berpikir kritis mereka. Guru juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa dengan membuat proyek yang menarik dan menantang. Selain itu, dukungan dan bimbingan guru selama proyek berlangsung juga memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep bahasa.

Selain itu, faktor lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui PBL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan proyek, diskusi yang mendorong refleksi, dan interaksi yang memperkaya pemahaman bahasa dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian pembelajaran. Dukungan dari lingkungan sekolah, termasuk

fasilitas pembelajaran yang memadai dan budaya pembelajaran yang inklusif, juga dapat menciptakan kondisi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami kebutuhan individual siswa juga turut berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui PBL. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini secara holistik, implementasi model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3.3.2. Upaya Solusi Mengatasi Kesulitan dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, guru dapat mengatasi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, guru dapat membuat proyek yang disesuaikan dengan minat dan pemahaman siswa, memungkinkan setiap siswa berpartisipasi secara maksimal. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dapat memperoleh manfaat dari bimbingan dan dukungan individual.

Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Dengan mendorong diskusi, pemberian umpan balik, dan kerja sama tim, siswa dapat saling mendukung dan belajar dari satu sama lain. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi reflektif yang mengarah pada pemecahan masalah bersama dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran dapat memberikan variasi dan interaksi yang menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka.

Pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar siswa dan kebutuhan mereka juga merupakan solusi yang efektif. Guru dapat membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa mereka dengan mengidentifikasi karakteristik mereka. Metode ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Dengan menerapkan solusi ini secara menyeluruh, guru dapat membantu siswa dengan lebih baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran berbasis proyek.

Studi ini menemukan bahwa siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan yang berfokus pada proyek nyata memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan keinginan mereka untuk belajar. Setelah menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek, observasi partisipatif menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan membaca permulaan. Selain itu, data dari kuesioner menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk membaca, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik selama proses belajar. Selama proses observasi, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan kolaboratif ketika model pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Terbukti bahwa peran guru yang proaktif dan berfokus pada siswa sangat

penting untuk keberhasilan model ini, karena guru memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong diskusi kreatif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Beberapa temuan penting tentang seberapa efektif pembelajaran berbasis proyek termasuk peningkatan keterlibatan siswa, motivasi untuk belajar, keterampilan membaca, dan kemampuan berpikir kritis. Analisis tematik juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan membaca menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Meskipun Model Pembelajaran berbasis proyek memberikan manfaat yang signifikan, beberapa aspek yang perlu diperhatikan termasuk persiapan kurikulum yang lebih terstruktur, peningkatan pelatihan guru dalam mengimplementasikan model ini, dan penyesuaian metode evaluasi yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks pendidikan kelas 1, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan penerapan Model Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum sekolah untuk memastikan efektivitas model ini dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini telah menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas satu. Dengan memfokuskan pada proyek nyata, model ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan mengoptimalkan kemampuan membaca mereka. Keberhasilan dalam menerapkan model ini bergantung pada peran guru yang mendukung dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada hasil bagi siswa kelas 1. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pendidik lain dalam mengadopsi praktik pembelajaran yang efektif, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pendidik dan siswa di tingkat sekolah dasar, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan yang lebih luas.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek (PBL) pada siswa kelas 1 di SDN Kiduldalem 2 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia mereka. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam keterampilan membaca permulaan. Observasi partisipatif dan data kuesioner menunjukkan peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Peran guru yang proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan umpan balik konstruktif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan model ini. Meskipun PBL terbukti efektif, beberapa tantangan tetap ada, termasuk kebutuhan untuk persiapan kurikulum yang lebih terstruktur, pelatihan guru yang lebih intensif, dan penyesuaian metode evaluasi yang sesuai. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah-sekolah mempertimbangkan penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek secara berkelanjutan dalam kurikulum mereka. Untuk meningkatkan efektivitas model ini, disarankan agar guru diberikan pelatihan lebih lanjut terkait implementasi PBL dan pengembangan keterampilan dalam mengelola proyek pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penting untuk menyesuaikan kurikulum dan metode evaluasi agar lebih mendukung pendekatan berbasis proyek. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengeksplorasi implementasi jangka panjang PBL di kelas-kelas lainnya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat keberlanjutan dan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Adnan, A. T. W., & Adi, P. (2024). Implementasi media Quizizz sebagai sarana pembelajaran pada materi teks berita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 SMP di era Society 5.0. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 957-965. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p957-965>
- Aisyah, S. (2016). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arief, A. M., Joharmawan, R., & Yulistiadi, G. (2025). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 189-196. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p189-196>
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Gava Media.
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 9(2), 261-276.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Kemendikbud.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, S. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui model Problem Based Learning kelas 1 semester 1 SD Negeri Pledokan tahun 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 28-37. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v2i4.29>
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 184-195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Nikmah, N. H., & Andriani, A. E. (2023). Penerapan model Project Based Learning berbasis Canva untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20113-20117. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9442>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: (Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388-5396.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158-176.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.
- Wildayati, S. K., & Kustiawan, U. (2024). Media puzzle sebagai alat pembelajaran kreatif: Pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Laboratorium. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(10), 1043-1050. <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1043-1050>
- Zahirah, M. (2024). Peran guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).